
**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN SISWA PAKET B
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA PELAJARAN PAI****Abdullah**

Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon Jawa Barat, Indonesia

Email: Abdullahkhudori62@gmail.com

Diterima:

7 Oktober 2020

Direvisi:

7 November 2020

Disetujui:

8 Desember 2020**Abstrak**

Masalah pendidikan tidak akan pernah selesai untuk dibicarakan. Karena soal pendidikan akan selalu terkait dengan konstektualitas kehidupan umat manusia sepanjang zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pendidikan siswa paket B dengan hasil prestasi belajar di mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini dilakukan dengan metode uji normalitas. Sebagai contoh, siswa yang mempunyai latar belakang pendidikan dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebaiknya atau idealnya melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs), sedangkan bagi siswa yang mempunyai latar belakang pendidikan dari Sekolah Dasar (SD) sebaiknya atau idealnya melanjutkan ke Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMP) ataupun ke lembaga pendidikan non formal seperti PKBM Paket B Hidayatul Mubtadiin. Akan tetapi dalam kenyataannya, tidak seluruh siswa itu dapat melanjutkan sekolah sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan. Apabila salah satu faktor di atas mengalami hambatan, maka hasil belajar siswa pun terpengaruhi.

Kata Kunci: Pengaruh; Pendidikan; Prestasi**Abstract**

Education issues will never be finished to talk about. Because the question of education will always be related to the context of human life throughout the ages. This study aims to find out the impact of student education package B with the results of learning achievements in islamic religious education subjects (PAI). This study was conducted by normality test method. For example, students who have an educational background from Madrasah Ibtidaiyah (MI) should or ideally continue to Madrasah Tsanawiyah (MTs), while for students who have an educational background from elementary school (SD) should or ideally continue to junior high school (SMP) or to non-formal educational institutions such as PKBM Package B Hidayatul Mubtadiin. However, in reality, not all students can continue their schooling according to their educational background. This is due to several reasons. If any of the above factors are subjected, then the student's learning outcomes are affected.

Keywords: Influence; Education; Achievement

Pendahuluan

Masalah pendidikan tidak akan pernah selesai untuk dibicarakan (Amrozi, 2019). Karena soal pendidikan akan selalu terkait dengan konstektualitas kehidupan umat manusia sepanjang zaman (Makhmudah, 2020). Setiap perkembangan peradaban umat manusia sudah barang tentu selalu diikuti oleh berbagai dimensi kehidupan manusia itu sendiri (Munib & Ismail, 2018). Dengan demikian masalah pendidikan ini mempunyai arti dan definisi serta istilah yang berbeda-beda. Salah satunya adalah apa yang dikatakan Makna “mendidik” dan “Pendidikan” dewasa ini sudah dipergunakan dalam arti yang sangat luas yaitu untuk menyebutkan semua upaya untuk mengembangkan tiga hal, yakni pandangan hidup, sikap hidup serta keterampilan hidup pada diri seseorang atau kelompok orang (Syarbini, 2014). Kalau suatu tindakan sejak semula dirancang untuk mengembangkan ketiga hal ini (Muljono, 2007), maka tindakan itu kita sebut pendidikan formal atau pendidikan non formal (Ahmad, 2015), sebaliknya kalau suatu tindakan sebenarnya tidak dirancang untuk secara sengaja mendorong perkembangan pandangan hidup (Muljono, 2007), sikap hidup dan keterampilan hidup melainkan berdampak demikian, maka peristiwa ini disebut informal (Maftuh, 2017).

Pendidikan merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia (Hendra & Putra, 2019), perjuangan kemerdekaan, dan pembangunan. Keberadaan pendidikan, pada hakikatnya, adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup (Mukodi, 2018).

Menurut (Hendriana & Jacobus, 2017) pendidikan itu merupakan usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didiknya dalam bentuk pendidikan formal dan non formal (Darlis, 2017). Mengenai penyelenggaraan pendidikan, telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 10 dan ayat 11 sebagai berikut :

“(10) satuan pendidikan adalah kelompok layanan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non formal dan informal pada setiap dan jenis pendidikan.(11) pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. (UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2006 : 75). Sekolah merupakan pendidikan formal. Tugasnya adalah mengembangkan kemampuan, bakat, dan minat anak atau siswa secara optimal sesuai dengan potensinya (Bangun, 2019) . Dengan pengembangan tersebut, siswa menjadi manusia yang berguna baik bagi dirinya maupun bagi orang lain atau lingkungannya.

Untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minat anak secara optimal, sekolah melaksanakan berbagai kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas (Kamaluddin, 2011). Kegiatan sekolah yang paling pokok adalah kegiatan belajar mengajar. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh (Kartika, Husni, & Millah, 2019) “Dalam konteks pendidikan formal di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan fungsi pokok dalam usaha yang strategis guna mewujudkan tujuan intruksional yang diemban oleh lembaga tersebut”. Pencapaian tujuan pendidikan di atas tidak semudah membalikan telapak tangan (Annisyia & Asmaranti, 2016). Hal ini disebabkan faktor yang memengaruhi proses belajar mengajar di sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung (Susanto, 2012). Faktor-faktor itu diantaranya: tujuan, guru, metode, media, administrasi, kondisi siswa, latar belakang pendidikan dan sebagainya. Apabila salah satu faktor di atas mengalami hambatan, maka hasil belajar siswa pun terpengaruhi. Dengan demikian, hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berkenaan dengan hal itu, latar belakang pendidikan siswa memengaruhi motivasi belajar yang bersangkutan.

Oleh karena itu, setiap anak yang akan melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, membutuhkan penyesuaian diri dengan latar belakang pendidikan yang dia tempuh sebelumnya (Rahmawati, 2015). Sebagai contoh, siswa yang mempunyai latar belakang pendidikan dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebaiknya atau idealnya melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs), sedangkan bagi siswa yang mempunyai latar belakang pendidikan dari Sekolah Dasar (SD) sebaiknya atau idealnya melanjutkan ke Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMP) ataupun ke lembaga pendidikan non formal seperti PKBM Paket B Hidayatul Mubtadiin. Akan tetapi dalam kenyataannya, tidak seluruh siswa itu dapat melanjutkan sekolah sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di PKBM Paket B Hidayatul Mubtadiin di desa Pasirwaru, kecamatan Limbangan-Garut diperoleh data tidak semua siswanya mempunyai latar belakang pendidikan dari Madrasah Ibtidaiyah, banyak diantara mereka yang berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar. Dengan latar belakang pendidikan siswa dari Sekolah Dasar (SD), mereka selalu mengalami kesulitan di dalam mengikuti kegiatan belajar PAI (Yuhana & Aminy, 2019). Mereka dihadapkan pada beberapa mata pelajaran yang tidak pernah dipelajari secara khusus, seperti mata pelajaran PAI khususnya pada mata pelajaran Aqidah Ahlak. Kenyataan empiris di PKBM Paket B Hidayatul Mubtadiin di desa Pasirwaru kecamatan Limbangan-Garut cukup menarik untuk dipermasalahkan pada siswa yang berjumlah 269 orang, yang terbagi dalam 6 rombel. Dari jumlah siswa yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah (MI) 30 orang dan dari siswa yang berlatar belakang Sekolah Dasar (SD) 30 orang. Dengan latar belakang pendidikan siswa yang bervariasi tersebut prestasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bervariasi pula. Dari fenomena di atas maka penulis akan mencoba mengkaji permasalahan tersebut dalam suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Formal Siswa Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” (Penelitian di PKBM Paket B Hidayatul Mubtadiin Hidayatul Mubtadiin Ds. Pasirwaru Limbangan Kabupaten Garut)

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode uji normalitas, yang dilakukan di PKBM Paket B Hidayatul Mubtadiin desa Pasirwaru Limbangan Kab.Garut, terletak kira-kira 3 km dari ibu kota Kecamatan Limbangan atau tepatnya di Kp. Citamiang RT.02/09 desa Pasirwaru Kecamatan Bl.Limbangan Kabupaten Garut. Dengan pertimbangan yaitu di lokasi tersebut, terdapat variasi latar belakang pendidikan siswa dan variasi prestasi belajar dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Lokasi tersebut, dekat dengan tempat tinggal penulis sehingga memudahkan teknik penelitian

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Objektif PKBM Paket B Hidayatul Mubtadiin Limbangan

PKBM Paket B Hidayatul Mubtadiin Limbangan merupakan kelas jauh dari PKBM As-Shibyan, yang ada di Kampung Batukarut RT 01 RW 10 desa Limbangan Timur Kabupaten Garut. PKBM As-Shibyan ini salah satu dari tujuh PKBM yang berada di wilayah Kecamatan Bl.Limbangan, mulai beroperasi pada tahun 2004 dan pada tahun 2007. PKBM As-Shibyan mendapatkan Surat Keputusan pendirian dengan Akta Notaris nomor : PEM-0000502ER/WPJ.09/PK.1603/2007 dari Kanwil Dinas Provinsi Jawa Barat. Pada saat itu PKBM As-Shibyan dikepalai oleh Bapak Samsudin S.PdI sekaligus sebagai Kepala Sekolah Pertama. Yang melatar belakangi berdirinya PKBM Hidayatul Mubtadiin karena pada waktu itu di desa Pasirwaru belum ada satu pun lembaga pendidikan seperti PKBM, mengatasi anak putus sekolah, dari anak usia SD, SMP, dan

SMU dikarenakan faktor biaya yang menghambat, dan jarak yang jauh menuju sekolah, mengatasi warga buta aksara di wiayah desa Pasirwaru. Karena masih banyak warga Pasirwaru yang belum bisa membaca, membantu mensejahterakan warga Pasirwaru, dengan adanya bimbingan ekonomi dan koperasi. Agar dapat menciptakan lapangan kerja dan berwirausaha.

Mengingat hal-hal tersebut di atas, para tokoh masyarakat merasa terpenggil hatinya untuk mendirikan PKBM. Pada tanggal 14 Juni 2004 tokoh masyarakat beserta pengurus yang ada di desa Pasirwaru Kecamatan Bl. Limbangan mengadakan musyawarah untuk merencanakan berdirinya PKBM Hidaayatul Mubtadiin Limbangan, pada waktu itu pula dibentuklah panitia pendirian madrasah tersebut.

Letak Geografis PKBM Paket B Hidaayatul Mubtadiin Limbangan

PKBM Paket B Hidaayatul Mubtadiin Limbangan Garut merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional. PKBM ini terletak di Jalan Raya desa Pasirwaru tepatnya di Kp. Citamiang RT.02/09 desa Pasirwaru Kecamatan Bl.Limbangan Kabupaten Garut.

PKBM Paket B Hidaayatul Mubtadiin dibangun di atas tanah seluas 400 m², suatu areal yang cukup luas untuk lingkungan pendidikan dan letaknya yang strategis, tanahnya tersebut merupakan tanah wakaf. Dengan jarak + 35 km dari pusat ibu kota Kabupaten Garut dan 2 km dari ibukota Kecamatan Bl.Limbangan. Lokasi ini dipandang strategis, karena dapat terjangkau oleh kendaraan roda empat, maupun kendaraan roda dua, karena letaknya dipinggir Jalan raya.

PKBM Paket B Hidaayatul Mubtadiin Limbangan Kabupaten Garut memiliki batas-batas adalah sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Raya, sebelah Barat berbatasan dengan rumah-rumah penduduk, sebelah Utara berbatasan dengan rumah-rumah penduduk, sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan penduduk.

Batas geografis sekolah ini hampir dikelilingi rumah-rumah penduduk sekitarnya , kecuali sebelah selatan. Proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik apabila ditunjang oleh berbagai sarana yang cukup memadai.

Tabel 1. Frekuensi diharapkan dan Pengamatan Kelompok I

Batas (X _i)	Kelas	Z untuk batas kelas	Luas tiap kelas interval	Frekuensi diharapkan (E _i)	Frekuensi pengamatan
1	2		3	4	5
22,5		-2,30	0,4893	1,5	2
24,5		-1,54	0,4382	6,3	7
26,5		-0,78	0,2823	4,8	5
28,5		0,01	0,0040	8,4	8
Batas (X _i)	Kelas	Z untuk batas kelas	Luas tiap kelas interval	Frekuensi diharapkan (E _i)	Frekuensi pengamatan
30,5		0,75	0,2734	8,1	8
32,5		1,52	0,4357	4,8	5
34,5		2,28	0,3997	6,0	7
				1,2	2

Batas (X _i)	Kelas	Z untuk batas kelas	Luas tiap kelas interval	Frekuensi diharapkan (E _i)	Frekuensi pengamatan
1	2	3	4	5	
22,5		-2,30	0,4893	1,5	2
24,5		-1,54	0,4382	6,3	7
26,5		-0,78	0,2823	4,8	5
28,5		0,01	0,0040	8,4	8
Batas (X _i)	Kelas	Z untuk batas kelas	Luas tiap kelas interval	Frekuensi diharapkan (E _i)	Frekuensi pengamatan
30,5		0,75	0,2734	8,1	8
32,5		1,52	0,4357	4,8	5
34,5		2,28	0,3997	6,0	7
				1,2	2

Catatan : X₂ = 28,5 dan S₂ = 2,66

Untuk uji normalitas data siswa kelas I yang berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar tentang keikutsertaan dalam mencapai prestasi belajar pada mata pelajaran PAI (X₂) digunakan rumus X₂ (Chi Kuadrat), yaitu:

$$X_2 = \frac{\sum^k (O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 1986: 270})$$

dk = (K - 3) pada taraf nyata $\alpha = 0,01$. Kriteria data diasumsikan berdistribusi normal jika X₂ hitung < X₂ tabel.

Dengan menggunakan data tabel 14, maka rumus tersebut di atas dapat dihitung sebagai berikut:

$$x^2 = \frac{(7-6,3)^2}{6,3} + \frac{(8-8,4)^2}{8,4} + \frac{(8-8,1)^2}{8,1} + \frac{(7-6)^2}{6}$$

$$= 0,777 + 0,0190 + 0,0012 + 0,1666 = 0,2645 = 0,27$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh X₂ hitung = 0,27 sedangkan X₂ tabel taraf nyata $\alpha = 0,01$ dengan dk = (k - 3) atau X₂ 0,99 (3) = 11,3. Ternyata X₂ hitung lebih kecil dari X₂ tabel. Dengan demikian data keikutsertaan siswa yang berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar dalam mencapai prestasi belajar pada mata pelajaran PAI berdistribusi Normal.

2. Tes Homoginitas Dua Variansi

(1) Mencari Nilai F (hitung) dengan rumus:

V_b = Variansi besar

V_k = Variansi kecil

V = Standar deviasi (S)²

Maka diperoleh F (hitung)

(2) Menentukan derajat kebebasan, dengan rumus:

db₁ = n₁ - 1

db₂ = n₂ - 1 (Nugraha, 1994)

db₁ = Derajat kebebasan pembilang

db2 = Derajat kebebasan penyebut
 mpel yang variansinya besar
 n2 = Ukuran sampel yang variansinya kecil
 Maka diperoleh derajat kebebasan
 db1 = 30 - 1 = 29 (variansi 2,662)
 db2 = 30 - 1 = 29 (variansinya 2,422)

(3) Menentukan nilai F dari tabel

Dari perhitungan di atas, diperoleh derajat kebebasan (29 / 29) F tabel pada taraf nyata = 0,01 atau F 0,01 (29/29), karena tidak terdapat pada tabel, maka dilakukan interpolasi sebagai berikut :

$$\begin{array}{l}
 F_{0,01} (24/29) = 2,47 \\
 F_{0,01} (30/29) = 2,41 \\
 \qquad \qquad \qquad = 2,17
 \end{array}
 \begin{array}{l}
 \diagup \\
 \diagdown
 \end{array}
 \begin{array}{l}
 F_{0,01} (29/29) = 2,47 - \frac{1}{2} (0,6) \\
 \qquad \qquad \qquad = 2,47 - 0,3
 \end{array}$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh F hitung = 1,20 sedangkan F tabel F 0,01 (29/29) = 2,17. Kriteria kedua variasi homogen, jika F hitung < F tabel. Hasil perhitungan di atas ternyata 1,20 < 2,27. Dengan demikian kedua variasi tersebut homogen.

3. Penggunaan Tes

(1) Mencari standar deviasi gabungan, dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 dsg &= \sqrt{\frac{(n_1 - 1) V_1 + (n_2 - 1) V_2}{n_1 + n_2 - 2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(30 - 1) 2,66^2 + (30 - 1) 2,42^2}{30 + 30 - 2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(29) 7,07 + (29) 5,85}{58}} \\
 &= \sqrt{6,46} \\
 &= 2,56
 \end{aligned}$$

(2) Mencari t hitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{X_1 - X_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\
 &= \frac{34,5 - 28,5}{2,54 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}}} \\
 &= \frac{6}{2,54 \sqrt{\frac{2}{30}}} \\
 &= \frac{6}{2,54 \times 0,26} \\
 &= \frac{6}{0,66} \\
 &= 9,09
 \end{aligned}$$

(3) Menentukan derajat kebebasan, dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 db &= n_1 + n_2 - 2 && \text{(Endi Nughraha, 1995; 25)} \\
 &= 30 + 30 - 2 \\
 &= 58
 \end{aligned}$$

(4) Menentukan nilai t dari daftar

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh derajat bebas 58, t tabel pada taraf nyata = 0,01 atau t 0,995 (58) pada tabel tidak ada, maka dilakukan interpolasi sebagai berikut:

$$\begin{array}{l}
 t_{0,995(40)} = 2,70 \\
 t_{0,995(60)} = 2,66
 \end{array}
 \begin{array}{l}
 \diagdown \\
 \diagup
 \end{array}
 \begin{array}{l}
 t_{0,995(58)} = 2,70 - \frac{1}{2} - (0,4) \\
 = 2,70 - 0,20 \\
 = 2,50
 \end{array}$$

4. Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis yang penulis ajukan; yaitu ada hubungan positif signifikan antara latar belakang pendidikan formal anak / siswa dengan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI. Selain itu diduga bahwa keikutsertaan siswa yang berlatar belakang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dalam mencapai prestasi belajar pada mata pelajaran PAI lebih baik, dari pada keikutsertaan siswa yang berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar dalam mencapai prestasi belajar pada mata pelajaran PAI.

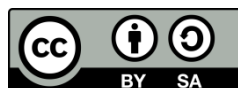
Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian, maka hasilnya dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan siswa di PKBM Paket B Hidaayatul Mubtadiin Limbangan Kab. Garut bervariasi, yaitu yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah sebanyak 30 orang (47,62%), dan berasal dari Sekolah Dasar sebanyak 33 orang (52,38%). Dan ternyata keikutsertaan siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah lebih baik dibandingkan dengan siswa yang berasal dari Sekolah Dasar dalam mencapai prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Hal itu dibuktikan dengan rata-rata hasil angket (X1) sebesar 34,5 dan (X2) sebesar 28,5 atau 34,5 dan 28,5.

Prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa PKBM Paket B Hidaayatul Mubtadiin Limbangan Kab. Garut, juga bervariasi dan ternyata siswa yang berlatar belakang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah lebih baik dibandingkan dengan siswa yang berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar dalam mencapai prestasi belajar pada mata pelajaran tersebut. Hal ini terbukti dari hasil tes prestasi belajar yang dilakukan bahwa nilai rata-rata untuk siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (Y1) sebesar 29,26 dari nilai tertinggi 34 dan terendah 24. Adapun nilai rata-rata untuk siswa yang berasal dari Sekolah Dasar (Y2) sebesar 22,6 dan nilai tertinggi 28 dan terendah 17. Bahwa latar belakang pendidikan memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal itu dibuktikan dengan harga korelasi untuk variabel latar belakang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dengan variasi prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebesar 0,94 dan harga korelasi variabel latar belakang pendidikan Sekolah Dasar dengan variabel prestasi belajar pada bidang studi PAI sebesar 0,99. Dengan pengujian hipotesis melalui tes, diperoleh t (hitung) untuk r X1Y1 sebesar 14,61 dan untuk rX2Y2 sebesar 27,43. adapun t (tabel) 0,95 (28) = 1,70. dan ternyata t (hitung) lebih besar dari t (tabel). Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan yaitu hubungan positif yang signifikan antara latar belakang pendidikan formal siswa dengan prestasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diterima. simpulan

Bibliografi

- Ahmad, Fandi. (2015). Pemikiran KH Ahmad Dahlan tentang pendidikan dan implementasinya di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta tahun 2014/2015. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 16(2), 144–154.
- Amrozi, Shoni Rahmatullah. (2019). Formulasi Kepemimpinan Pendidikan (Perspektif Teori Kepemimpinan dalam Doktrin Al-Qur'an). *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 1(1), 23–40.
- Annisya, Mafiana, & Asmaranti, Yuztitya. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(1).
- Bangun, Sabaruddin Yunis. (2019). Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik. *Jurnal Prestasi*, 2(4), 29–37.
- Darlis, Ahmad. (2017). Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Terhadap Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal dan Formal. *Jurnal Tarbiyah*, 24(1).
- Hendra, Jhony, & Putra, Ghazali Indra. (2019). Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif bagi Anak Melalui Permainan Olahraga di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 438–444.
- Hendriana, Evinna Cinda, & Jacobus, Arnold. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25–29.
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan konseling sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(4), 447–454.
- Kartika, Sinta, Husni, Husni, & Millah, Saepul. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]*, 7(1), 113–126.
- Maftuh, Maftuh. (2017). Sekolah dan Problem Pemberdayaan Masyarakat. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 11(1), 63–70.
- Makhmudah, Siti. (2020). Konsep Pendidikan Islam dan Perkembangannya dalam Menghadapi Problem Pendidikan. *Tafhim Al- 'Ilmi*, 11(2), 176–199.
- Mukodi, Mukodi. (2018). Tela'ah Filosofis Arti Pendidikan dan Faktor-Faktor Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(1), 1426– 1438.
- Muljono, Pudji. (2007). Learning society, penyuluhan dan pembangunan bangsa. *Jurnal Penyuluhan*, 3(1).
- Munib, Munib, & Ismail, Ismail. (2018). Sinerjitas Pesantren Dan Perguruan Tinggi STAI Nazhatut Thullab Sampang Dalam Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Manajemen. *KABILAH: Journal of Social Community*, 3(1), 88–99.
- Nugraha, Endi. (1994). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: VC. Permadani.
- Rahmawati, Yuli. (2015). Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sekolah, dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 3(2).
- Susanto, Hary. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2).
- Syarbini, Amirulloh. (2014). *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Elex Media Komputindo.
- Yuhana, Asep Nanang, & Aminy, Fadlilah Aisah. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]*, 7(1), 79–96.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).